

## IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU REMAJA PADA KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN KAMONJI

Nurasia Munir<sup>1</sup>, Khairul Umam<sup>2</sup>, Nur Fuadi<sup>3</sup>, Rahmat Fuadi Malulua<sup>4</sup>,  
Sara A Umar<sup>5</sup>, Siti Ramlan<sup>6</sup>, Magfirlis Supu<sup>7</sup>, Bahazrani Ahmad<sup>8</sup>, Muhammad Labib Nur Amin<sup>9</sup>

[nurasia@uindatokarama.ac.id](mailto:nurasia@uindatokarama.ac.id), [khairulumam2311@gmail.com](mailto:khairulumam2311@gmail.com), [nur2003fuad@gmail.com](mailto:nur2003fuad@gmail.com),  
[fuadirahmat728@gmail.com](mailto:fuadirahmat728@gmail.com), [saraumar121@gmail.com](mailto:saraumar121@gmail.com), [sitiramlan19@gmail.com](mailto:sitiramlan19@gmail.com),  
[magfirlisupu@gmail.com](mailto:magfirlisupu@gmail.com), [bahazraniahmad@gmail.com](mailto:bahazraniahmad@gmail.com), [muhlabib28@gmail.com](mailto:muhlabib28@gmail.com))

(082281383568)

### ABSTRACT

*The KKNT (Student Thematic Real Work Lecture) group at UIN Datokarama Palu, conducted research on teenagers by establishing a Posyandu for youth care health services in Kamonji Village, West Palu District, Palu City, Central Sulawesi Province. The aim of this research is to bring closer access to knowledge and monitor the continuous improvement of health and healthy living skills among teenagers, this is a reference for how much teenagers care about health. The research method used in the current research is qualitative, technically using general and comprehensive observation techniques, meaning starting from interviews, persuasive interactions and socialization regarding the importance of youth care health service posyandu (PKPR). The results of this research state that the regular formation of youth care health service posyandu (PKPR) in Kamonji Village can influence thought patterns and behavior as a form of youth who care about the health of themselves, their families and the community.*

**Keywords:** Youth care health service posyandu (PKPR)

### ABSTRAK

Kelompok KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik Mahasiswa) UIN Datokarama palu, riset terhadap kalangan remaja dengan adanya pembentukan Posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja di Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendekatkan akses pengetahuan dan memantau peningkatan kesehatan serta keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan pada kalangan remaja, hal ini menjadi acuan seberapa besar para remaja peduli akan kesehatan. Metode penelitian yang digunakan pada riset saat ini ialah kualitatif, secara teknis menggunakan teknik observasi secara general dan menyeluruh artinya dimulai dari wawancara, interaksi persuasif dan sosialisasi terhadap perihal pentingnya posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Hasil daripada penelitian ini menyatakan bahwa terbentuknya posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di Kelurahan Kamonji secara

berkala dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku sebagai bentuk remaja yang peduli akan kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Posyandu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

**Artikel History:**

Submitted : 15 Desember 2024

Revised : 22 Desember 2024

Accepted : 31 Desember 2024

## LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan dan memerlukan perhatian serta pelayanan khusus. Periode remaja adalah fase yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik, psikologis, maupun intelektual. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering kali berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang. Karakteristik dan perilaku berisiko tersebut membutuhkan adanya layanan kesehatan yang peduli terhadap kebutuhan remaja. Masa remaja dikenal sebagai periode penuh gejolak, karena mereka menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam diri mereka sendiri (faktor biopsikososial) maupun dari lingkungan (faktor lingkungan). Mengingat pentingnya dukungan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat, remaja diharapkan dapat bertanggung jawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual, serta konsep-konsep penting untuk membangun kompetensi dan kemandirian mereka.

Remaja sering dianggap atau diasumsikan dalam kondisi sehat, padahal banyak remaja yang meninggal lebih awal akibat kecelakaan, percobaan bunuh diri, kekerasan, atau kegagalan kehamilan yang disebabkan oleh usia yang terlalu muda. Beberapa masalah yang harus dihadapi dalam menangani permasalahan remaja antara lain adalah perilaku tidak sehat yang dilakukan oleh remaja, seperti merokok, begadang, mengonsumsi alkohol, dan lain-lain. Selain itu, gaya hidup remaja yang tidak sehat juga menjadi tantangan, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan instan, minuman bersoda, dan lain sebagainya.

Kesehatan remaja mencakup berbagai pendekatan untuk mencegah, mendeteksi, atau mengobati masalah kesehatan dan kesejahteraan mereka. Perhatian terhadap kesehatan remaja sangat penting karena masa remaja merupakan periode dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Mengingat banyaknya masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja, dibutuhkan program pelayanan kesehatan Peduli remaja (PKPR) di kelurahan kamonji kota palu dengan harapan program ini dapat menjadi solusi dan menyelesaikan tantangan yang ada.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 136 ayat 1 menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial psikologi maupun ekonomi. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan dalam menjalani kehidupan secara sehat. Dalam Permendagri No. 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasikan Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan posyandu terpadu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa/kelurahan yang dikelola oleh pengelola posyandu. Jenis layanan kesehatan posyandu remaja meliputi penyuluhan,,pelaksanaan,konseling,informasi, dan edukasi kesehatan remaja.

Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di kelurahan kamonji kota palu merupakan program yang dilaksanakan oleh Posyandu untuk membangun kesadaran para remaja pentingnya kesehatan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para remaja

mengenai kesehatan, melalui pelatihan pelayanan klinis medis, memberikan keterampilan hidup sehat, pemberian informasi dan edukasi. Hal ini dilakukan agar para remaja dapat meningkatkan potensi diri dan melakukan peranan aktif remaja secara positif. Program kegiatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di kelurahan kamonji kota palu itu sendiri sebagai berikut:

- 1) Pemberian informasi dan edukasi.
- 2) Pelatihan Pelayanan Medis Klinis Medis.
- 3) Konseling Permasalahan pribadi.
- 4) Pendidikan Keterampilan hidup sehat.

Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa sasaran pengguna layanan PKPR adalah kelompok remaja usia 10 – 18 tahun.<sup>1</sup>

Adapun beberapa problem pada umumnya yang terjadi pada puskesmas/posyandu pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR di kelurahan kamonji kota palu yaitu:

1. Belum semua PKPR memberikan pelayanan kepada remaja secara terpisah.
2. Jam layanan PKPR bertepatan dengan jam sekolah, sehingga bisa menjadi kendala bagi remaja yang masih bersekolah.

Penyakit pada remaja yang dapat menghambat pertumbuhan serta mengganggu Kesehatan remaja di antaranya adalah

1. Gangguan kesehatan mental/depresi.
2. Gangguan Makan
3. Wasting (Terlalu Kurus)
4. Obesitas (Kegemukan)
5. Anemia (Kurang darah)
6. Kecanduan Rokok
7. Diabetes
8. Infeksi Menular Seksual.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:15), metode penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan diterapkan pada penelitian yang fokus pada kondisi objek yang alami. Selain itu, metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (kombinasi), serta analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR kelurahan kamonji kota palu serta membangun kesadaran para remaja dalam menjaga kesehatan fisik dan mentalnya.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban secara rinci mengenai permasalahan yang diteliti, baik yang berkaitan dengan individu, kelompok, maupun kejadian tertentu. Teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diskusi

---

<sup>1</sup>Furqan Syakban Nurrahman, Yunie Armiyati, "Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan, *Prosiding Seminar Nasional & Internasional.*" 2017, 21.

kelompok terfokus (FGD) sepanjang proses pembentukan dan pelaksanaan program Posyandu Remaja PKPR, serta langkah-langkah terkait pembentukan dan pelaksanaan Posyandu pelayanan kesehatan peduli Remaja PKPR di Kelurahan Kamonji, Kota Palu Sulawesi Tengah.

### **Observasi**

Spandley dalam Susan Stainback (1988:310) mengklasifikasikan observasi berpartisipasi menjadi empat kategori, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menghubungkan bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai fenomena yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi penuh, di mana peneliti sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Karena suasana penelitian bersifat netral, peneliti tidak tampak sedang melakukan penelitian. Penggunaan jenis observasi partisipatif ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dan jelas mengenai peran posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR. Peneliti akan melakukan observasi di lingkungan kelurahan Kamonji Kota Palu, yang merupakan wilayah kerja pengawasan pelayanan kesehatan peduli remaja.

### **Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:197), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat fleksibel, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman tetap dalam melaksanakan wawancara. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang memiliki pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan mendapatkan pengetahuan terkait peran posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR dalam mengurangi dampak ketidaksadaran para remaja terhadap kesehatan fisik serta mental yang dapat merusak diri mereka sendiri dan merugikan orang lain.

### **Dokumentasi**

Menurut Cooper dkk (2002:83), bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang berdasarkan daftar variabel. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan teknik wawancara atau observasi, yang bisa berupa dokumen, foto, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan peran posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja Kelurahan Kamonji kota palu dalam mengurangi dampak ketidaksadaran remaja di kota Palu.

## **LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu merupakan adalah suatu Wilayah yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kampung Kamonji, sebagaimana halnya dengan Desa/Kelurahan lainnya. Istilah Kampung ini bertahan cukup lama sampai kira-kira pada tahun 1959. Nanti setelah dikenalnya istilah Desa dalam Tata Pemerintahan kota, baru masyarakat secara perlahan-lahan mulai menyebut dengan istilah Desa Kamonji. Kelurahan ini dipilih sebagai lokasi KKNT karena memenuhi kriteria kebutuhan program pengabdian yang sejalan

dengan tema kegiatan KKNT yang dilaksanakan. Secara geografis, Kelurahan Kamonji terletak di dataran rendah yang memiliki luas wilayah 0,85 km<sup>2</sup>.

Dengan keterlibatan langsung mahasiswa di tengah masyarakat, lokasi ini menjadi tempat yang strategis untuk pengimplementasian program-program pengabdian salah satunya adalah program posyandu remaja, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan lingkungan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pemanfaatan modal sosial sebagai pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat menjadi relevan, dengan mengacu pada konsep yang diajukan oleh Talcott Parsons dalam kajian sosiologi pembangunan. Menegaskan bahwa arti masyarakat pada dasarnya merupakan jaringan dari sistem di dalamnya, di mana berbagai fungsi seperti norma, nilai, konsensus, dan bentuk kohesi sosial lainnya, termasuk komunitas, berperan. Berfungsinya berbagai elemen ini disebut spesialisasi, di mana setiap fungsi saling mendukung dan bersinergi. Semua elemen tersebut membentuk suatu koordinasi antar sistem sosial.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan di Posyandu pelayanan Kesehatan peduli Remaja PKPR Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat. Kami memulai dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan posyandu remaja PKPR serta menganalisis karakteristik remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Tahap selanjutnya adalah mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Kelurahan Kamonji untuk diproses, setelah itu kami diarahkan untuk menghubungi langsung pengelola posyandu remaja. Kami menghubungi informan penelitian untuk mengatur jadwal wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Informan dalam penelitian ini memiliki peran berbeda-beda sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu remaja, yang menjadi fokus utama penelitian. Informan tersebut terdiri dari kader posyandu remaja PKPR, remaja, dan petugas poskesdes. Lokasi wawancara ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan informan. Wawancara dengan kader posyandu remaja dilakukan di tempat yang biasa digunakan untuk pertemuan kader, wawancara dengan remaja diadakan di rumah informan, dan wawancara dengan petugas poskesdes dilakukan di salah satu ruangan di Poskesdes Anuntodea.

Kami juga melakukan wawancara dengan Lurah Kelurahan Kamonji sebagai pemangku kebijakan (stakeholder) mengenai pelayanan Kesehatan remaja PKPR, meskipun beliau belum memiliki pemahaman mendalam terkait kegiatan posyandu remaja/PKPR. Oleh karena itu, kami memilih alternatif lain berdasarkan saran dari pihak lurah, yaitu mewawancarai pihak Poskesdes Anuntodea yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR. Hasil wawancara mendalam (in-depth interview) mengungkapkan bahwa jumlah kader posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR remaja di Kelurahan Kamonji terdiri dari delapan orang, dengan setiap RW memiliki dua kader. Para kader dan anggota tersebut sesuai dengan sasaran posyandu pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR, yakni remaja berusia 10-18 tahun.

---

<sup>2</sup>Neneng Yanti Andriani, dkk. "Implementasi Program Posyandu Remaja Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Sudajaya Hilir". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas)*. Vol. 1, No 2, (2023): 84.

Menurut Piaget (Nasution, 2007), masa remaja secara psikologis adalah tahap di mana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada masa ini, remaja tidak lagi merasa berada di bawah level orang dewasa, melainkan dianggap setara, setidaknya dalam hal hak-hak dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dewasa. Masa remaja juga terkait dengan berbagai aspek emosional dan sering kali berhubungan dengan pubertas, termasuk perubahan intelektual yang signifikan. Transformasi cara berpikir yang terjadi pada remaja memungkinkan mereka untuk terlibat dalam hubungan sosial dengan orang dewasa, yang merupakan ciri khas dari periode perkembangan ini.<sup>3</sup>

Pada awal pembentukan posyandu remaja, para kader belum sepenuhnya memahami tugas mereka. Saat ini, jumlah kader yang tersedia sudah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan posyandu remaja, namun masih terdapat kekurangan kader dalam kategori usia yang sesuai dengan sasaran program, yaitu remaja. Kami terlibat sejak tahap awal pembentukan hingga pelaksanaan kegiatan, sekaligus memberikan bimbingan kepada para remaja, seperti pelatihan kader dalam menggunakan alat pengukur tekanan darah. Pendapat peserta remaja juga mendukung bahwa jumlah kader yang hadir saat kegiatan sudah memadai. Ketersediaan kader dalam jumlah yang cukup sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan posyandu remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Posyandu Remaja Kelurahan Kamonji memiliki tenaga atau sumber daya manusia yang telah memenuhi standar jumlah kader sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja. Namun, kader masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dalam menjalankan tugasnya. Adapun sasaran dalam pembentukan dan pengorganisasian posyandu remaja, khususnya dalam hal pembentukan dan kaderisasi, mencakup remaja berusia 10-18 tahun. Meskipun demikian, individu yang berusia di luar kategori tersebut tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan posyandu remaja, dan kader dapat terlibat dalam organisasi kepemudaan lainnya, seperti Karang Taruna.

Orientasi Pengurus dan Penguatan Kader Posyandu Remaja yang dilakukan oleh Poskesdes Anuntodea mencakup:

1. pembahasan penyusunan rencana kerja (Plan of Action),
2. penentuan waktu dan tempat kegiatan, pelaksanaan,
3. pembagian tugas, serta kebutuhan sarana dan prasarana.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu Remaja di Kelurahan Kamonji dipilih oleh ketua Posyandu Remaja. Struktur kepengurusan inti terdiri dari wakil, sekretaris, dan bendahara, diikuti oleh anggota yang ditunjuk secara sukarela tanpa persyaratan khusus. Proses pemilihan struktur pengurus ini dilakukan dalam pertemuan Posyandu Remaja Kelurahan Kamonji yang dilaksanakan pada minggu pertama.

Setelah mengetahui garis besar dari pada penelitian mengenai pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR dan mendapat izin dari pihak yang berwenang serta segala rangkaian penyusunan struktur pengkaderan pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR, maka pihak posyandu melakukan penyuluhan di sekolah yaitu MTs Al - Muhajirin Kelurahan Kamonji Kota Palu.

---

<sup>3</sup>Eni Lestarina, dkk, "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2, No 2, (2017): 2

Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan remaja, termasuk kesehatan fisik, mental, dan reproduksi. Berikut tahapan pelaksanaannya:<sup>4</sup>

Persiapan

Koordinasi dengan pihak sekolah:

Melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pertemuan awal untuk memperoleh izin dan dukungan, menentukan jadwal, lokasi, serta tema penyuluhan. Kebutuhan siswa diidentifikasi melalui survei atau diskusi. Tahapan proses pemeriksaan kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja secara komprehensif. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Pendaftaran

Remaja yang datang untuk pemeriksaan mendaftar terlebih dahulu:

- a. Mengisi formulir pendaftaran atau data diri.
- b. Memberikan informasi terkait keluhan kesehatan atau kebutuhan layanan tertentu.
- c. Petugas memeriksa kelengkapan administrasi dan memberikan nomor antrian.

2) Pemeriksaan Kesehatan remaja

Membagi pemeriksaan menjadi dua kloter yakni pria dan wanita, dan dilakukan pemeriksaan dasar untuk mendapatkan data kesehatan awal remaja:

- a. Pengukuran berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (IMT).
- b. Pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan nadi.
- c. Pencatatan riwayat kesehatan singkat, seperti keluhan saat ini, pola makan, dan kebiasaan sehari-hari.

3) Pemeriksaan Fisik dan Konseling

Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengevaluasi kondisi fisik remaja secara lebih mendalam:

- a. Pemeriksaan umum (misalnya, mata, telinga, gigi, dan kulit).
- b. Pemeriksaan khusus jika ada keluhan tertentu, seperti nyeri atau gejala penyakit tertentu.
- c. Konseling terkait isu kesehatan, misalnya kesehatan reproduksi, mental, atau pengelolaan stres.<sup>5</sup>

4) Pemeriksaan Tambahan (Jika Diperlukan)

Jika ditemukan indikasi tertentu, dilakukan pemeriksaan lanjutan:

- a. Rujukan ke dokter spesialis jika kondisi memerlukan penanganan lebih lanjut.
- b. Pemeriksaan psikologis jika terdapat keluhan terkait kesehatan mental.

5) Pemberian Pengobatan atau Rekomendasi

Setelah pemeriksaan, tenaga kesehatan memberikan pengobatan atau saran sesuai hasil diagnosis:

- a. Pemberian obat jika diperlukan.
- b. Rekomendasi untuk perubahan pola hidup sehat, seperti asupan gizi atau aktivitas fisik.
- c. Penjadwalan kunjungan lanjutan jika diperlukan.

6) Pencatatan dan Evaluasi

Data hasil pemeriksaan dicatat untuk keperluan dokumentasi dan tindak lanjut:

- a. Hasil pemeriksaan dicatat dalam buku kesehatan atau rekam medis.

---

<sup>4</sup>Heni Sumastri, dkk, *Posyandu Remaja*, Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2023, 4.

<sup>5</sup>Indrawati, dkk. "Kesehatan Masyarakat", Batam: CV.REY MEDIA GRAFIKA, 2024, 2.

- b. Petugas menyampaikan hasil pemeriksaan kepada remaja dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c. Evaluasi keberhasilan layanan dilakukan secara berkala.  
Remaja yang memerlukan perhatian khusus dirujuk atau diberikan jadwal pemeriksaan lanjutan:
  - a. Penjadwalan kunjungan berikutnya.
  - b. Rujukan ke fasilitas kesehatan lain jika diperlukan.
  - c. Pemantauan melalui layanan konseling atau komunikasi daring.Proses ini memastikan layanan PKPR dapat diakses dengan mudah oleh remaja, sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka.



## KESIMPULAN

Pelaksanaan posyandu pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR yang berjalan saat ini memiliki hambatan dan masalah yang berdampak pada keterbatasan pelaksanaan meliputi proses pelaksanaan yang masih memiliki kendala dalam menarik partisipasi remaja dan komunikasi dalam pihak yang berkaitan. Disamping itu untuk posyandu pelayanan Kesehatan peduli remaja PKPR Kelurahan kamonji kota palu yang merupakan percontohan di Kota Palu dengan frekuensi pelaksanaan kegiatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Mahasiswa (KKNT).

Ketersediaan sumber daya manusia dalam posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja Kelurahan Kamonji kota Palu secara kuantitas sudah mencukupi namun dari segi kualitas masih kurang dalam bertugas sebagai kader, kegiatan Posyandu Remaja Kelurahan Kamonji bersumber dari anggaran dana divisi kesehatan pada kegiatan awal pelaksanaan, sarana prasana dalam kegiatan yaitu timbangan dan pengukur tinggi badan, pedoman kegiatan melalui penyuluhan dari Poskesdes Anuntodea

Pembentukan Posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR Kelurahan Kamonji Kota Palu melalui pendekatan kader kepada remaja yang kemudian disampaikan dalam pertemuan rutin untuk membentuk kader posyandu remaja PKPR dan evaluasi kegiatan posyandu pelayanan kesehatan peduli remaja PKPR menjadi pembahasan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati Yunie, Furqan Syakban Nurrahman. "Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional.*" 2017.
- Andriani Neneng Yanti, dkk. "Implementasi Program Posyandu Remaja Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Sudajaya Hilir". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas)*. Vol. 1, No 2, (2023): 84.
- Indrawati, dkk. "*Kesehatan Masyarakat*". Batam: CV.REY MEDIA GRAFIKA, 2024.
- Lestarina Eni, dkk. "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2, No 2, (2017): 2.
- Sumastri Heni, dkk. *Posyandu Remaja*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2023.